

Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

*Safa Atika Sitoresmi¹, Mei Fita Asri Untari²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: atikasafa62@gmail.com

Article History: Submission: 2024-12-21 || Accepted: 2025-03-12 || Published: 2025-03-20

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-12-21 || Diterima: 2025-03-12 || Dipublikasi: 2025-03-20

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Grade 1 students at SD Negeri Pedurungan Kidul 01 in the Indonesian language subject through the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach integrated with the problem-based learning (PBL) model. This research used the Classroom Action Research (CAR) method with collaborative lesson study across two cycles. The study subjects were 28 students, grouped based on their learning abilities (high, medium, low). The results showed a significant improvement in students' learning outcomes, from an average score of 68.57 with a mastery percentage of 43% in the first cycle to an average score of 83.93 with a mastery percentage of 86% in the second cycle. The TaRL approach enabled teachers to provide guidance tailored to the characteristics and needs of each student group, making it effective in improving overall learning outcomes. This study highlights the importance of adaptive and targeted learning approaches to address disparities in student abilities and enhance the quality of learning. Applying this method not only helped students achieve better results but also motivated them to become more confident. Teachers can better understand the individual needs of students, enabling them to create more creative, innovative, and relevant teaching strategies. This effort fosters a collaborative and interactive learning environment.

Keywords: TaRL; Learning outcomes; Learners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul 01 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang terintegrasi dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif berbasis *lesson study* dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan belajar (tinggi, sedang, rendah). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dari rata-rata 68,57 dengan persentase ketuntasan 43% pada siklus 1, menjadi rata-rata 83,93 dengan persentase ketuntasan 86% pada siklus 2. Pendekatan TaRL memungkinkan guru memberikan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap kelompok siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan terarah untuk mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode ini tidak hanya membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih percaya diri. Guru dapat lebih memahami kebutuhan individu siswa, memungkinkan mereka untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan. Upaya ini membangun suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Kata kunci: TaRL; Hasil belajar; Peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup penguatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat (Fitriani, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang dirancang oleh pemerintah untuk

memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Kurikulum ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bebas tekanan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi serta bakat mereka secara maksimal (Rahayu, 2022). Proses pembelajaran adalah kegiatan di mana peserta didik, guru, dan sumber belajar saling berinteraksi di suatu tempat atau lingkungan belajar tertentu untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran (UU RI Nomor 20, 2003). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan optimal agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Zainal, 2013).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik. Materi yang dibahas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Kemampuan berbahasa menjadi kebutuhan penting bagi setiap siswa sebagai sarana belajar untuk memahami berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada keterampilan berbahasanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menyampaikan informasi, dan informasi tersebut disampaikan melalui bahasa.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul 01 pada tanggal 18 Oktober 2024, diketahui bahwa literasi peserta didik kelas 1 terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong masih rendah. Peserta didik terlihat kurang tertarik untuk belajar mata pelajaran bahasa Indonesia karena dituntut untuk banyak berliterasi. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2024 diketahui bahwa peserta didik dengan minat tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebanyak 37%, minat sedang sebanyak 39% dan minat yang rendah sebanyak 24%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa, minat peserta didik kelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul 01 terhadap mata pelajaran bahasa indonesia tergolong rendah. Dari kajian yang telah dilakukan peneliti, karena rendahnya minat peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia. Ternyata banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Hanya 43% peserta didik yang mencapai hasil belajar diatas KKM, dan 57% sisanya mendapatkan nilai dibawah KKM.

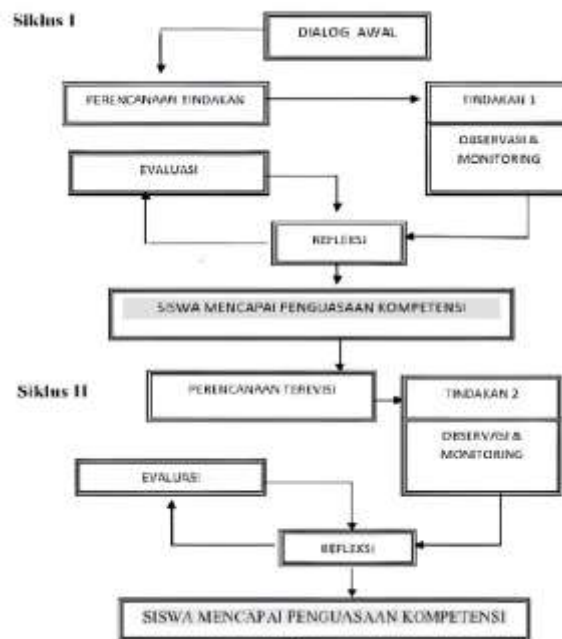
Hasil belajar siswa adalah pencapaian akademis yang diraih melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab yang mendukung pencapaian tersebut. Di lingkungan akademik, sering muncul pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai yang tercantum di rapor atau ijazah. Namun, untuk mengukur keberhasilan dalam aspek kognitif, hasil belajar siswa dapat menjadi indikator yang jelas (Somayana, 2020). Dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan TaRL meningkatkan hasil belajar peserta didik nilai rata-rata 71,88 dengan ketuntasan 59,37% pada siklus 1 menjadi 83,81 dengan ketuntasan 81,25% pada siklus 2 (Apriyoanda, 2023). Guru harus memiliki cara untuk mengatasi dan memperbaiki pembelajarannya, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan peserta didik mendapatkan hasil belajar diatas KKM. Untuk melaksanakan pembelajaran kita perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik awal dalam memahami proses pembelajaran. Pendekatan ini mengacu pada pandangan tentang bagaimana suatu proses belajar terjadi, yang bersifat umum dan mencakup elemen-elemen yang mendukung, memberikan inspirasi, memperkuat, serta menjadi dasar bagi penerapan metode pembelajaran yang didasari oleh teori tertentu (Akhmad sudrajad, 2003). TaRL (Teaching at the Right Level) adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kemampuan peserta didik, yang mencakup kategori kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, tanpa mengacu pada tingkat kelas atau usia mereka (Ahyar et al., 2022).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran yang masih terjadi, pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) mulai mendapatkan perhatian sebagai solusi yang menjanjikan. Dikembangkan oleh organisasi Pratham, TaRL merupakan kerangka pedagogis berbasis bukti yang berfokus pada penyesuaian pengajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik (Ananda, I.I. Ulfa, J.F., & Yorianda, 2024). Pendekatan ini menempatkan fokus pada perkembangan individu siswa, bukan hanya pada pemenuhan standar kurikulum yang ditetapkan berdasarkan tingkat kelas tertentu, sehingga berpeluang besar untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih merata.

Berdasarkan uraian masalah yang ada di kelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul 01 diatas, peneliti tertarik untuk mencob melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif berbasis lesson study dengan menggunakan pendekatan TaRL terintegasi. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengamati adanya pengaruh penerapan pendekatan TaRL yang terintegrasi model pembelajaran Problem based learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif berbasis lesson study. Pada pelaksanaan PTK kolaboratif lesson study ini, guru yang berperan sebagai peneliti melibatkan rekan sejawat sebagai pengamat untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru umumnya bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar yang ditemui di kelas, serta untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan (Subadi, 2011). Alur PTK yang digunakan peneliti menggunakan alur menurut kemmis dan Mc Taggart yang memiliki alur refleksi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan terakhir refleksi. Alur ini pada dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subjek yang diteliti berdasarkan perlakuan yang telah diberikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alur yang digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pedurungan Kidul 01 kota Semarang, dengan populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul 01. Populasi ini adalah kelompok individu dengan karakteristik tertentu yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Sasarannya sebagian dari populasi yang masih memiliki karakteristik yang sama. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul 01 yang berjumlah 28 peserta didik, dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilakukam pada bulan Oktober-November 2024. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan TaRL yang terintegasi model pembelajaran PBL. Penggunaan pendekatan TaRL pada penelitian ini adalah dengan mengelompokkan para peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok dengan kategori sesuai tingkat kemampuan belajar peserta didik, kelompok 1 dan 2 merupakan peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar tinggi (Fast Learner), kelompok 3,4 dan 5 merupakan peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar sedang (Regular Learner),

dan kelompok 6 dan 7 yang merupakan peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar rendah (Slow Learner). Dengan adanya penerapan pendekatan TaRL ini diharapkan memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan kelompok yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Kelompok dengan tingkat kemampuan belajar yang rendah dapat menjadi perhatian utama guru. Dengan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan belajar ini, diharapkan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada setiap siklus. Instrumen tes yang digunakan pada setiap siklus adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 soal. Agar mencapai ketuntasan, maka nilai yang harus peserta didik dapatkan diatas KKM yaitu 70. Perhitungan presentase ketuntasan klasikal peserta didik pada penelitian ini yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\%Ketuntasan = \frac{\sum \text{Peserta didik tuntas}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100 \%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

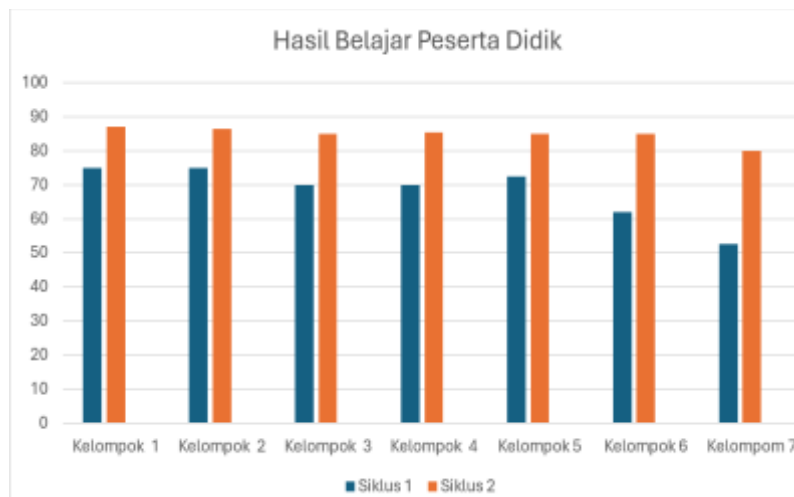
Dari permasalahan yang telah peneliti jelaskan diatas, perlunya melakukan upaya untuk memperbaiki masalah yang telah dijelaskan. Peneliti merencanakan dan merancang penelitian ini dengan menggunakan pendekatan TaRL terintegrasi dengan mengelompokkan para peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya. Dari PTK yang telah peneliti lakukan dikelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang telah memberikan hasil yang sesuai seperti yang diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif berbasis lesson study ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Dari penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus, mengalami kenaikan hasil belajar pada peserta didik. Hasil belajar yang didapatkan pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.Rata-rata hasil belajar peserta

Siklus Penelitian	Hasil Belajar	Presentase Ketuntasan
Siklus 1	68,57	43%
Siklus 2	83,93	86%

Dalam tabel diatas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dimana pada rata-rata hasil belajar siklus 1 yaitu 68,57 dengan presentase ketuntasan 43%, yang artinya masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM 70. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh upaya guru yang telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level) memungkinkan guru untuk memberikan pendampingan yang lebih tepat sasaran kepada setiap kelompok peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing kelompok.

Dengan pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi dengan lebih jelas kelompok mana yang memerlukan perhatian lebih, serta dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih efektif. Setiap kelompok peserta didik mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan hasil yang dicapai lebih memuaskan. (Tambahan hasil penelitian). Dengan kata lain, penerapan TaRL tidak hanya membantu mengatasi kesenjangan kemampuan antara peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Adapun hasil belajar peserta didik dari masing-masing kelompok yang peneliti sajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Belajar berdasarkan kelompok

Berdasarkan gambar yang telah tersaji diatas, bisa terlihat jelas kenaikan nilai rata-rata pada tiap kelompok peserta didik. Dengan adanya penerapan pendekatan TaRL ini guru memiliki kemampuan untuk membimbing setiap kelompok peserta didik dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok.

B. Pembahasan

Dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan TaRL memberikan peningkatan rata-rata hasil belajar pada peserta didik yaitu 83,93 dengan presentase ketuntasan 86%. Kenaikan yang diperoleh peserta didik sangat terlihat setelah adanya penerapan pendekatan TaRL dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya. Dengan adanya pembagian kelompok berdasarkan minat dan kemampuan dalam belajar, terlihat bahwa setiap peserta didik dapat menyesuaikan pendekatan ini menjadi yang lebih tepat sesuai dengan minat mereka. Pembagian ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada kelompok yang membutuhkan bimbingan khusus, sementara kelompok lain dapat menerima tantangan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Sebagai hasilnya, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Proses pengelompokkan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, di mana setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan hasil belajar mereka, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini. Pada kelompok 1 dan 2 terlihat kenaikan hasil belajar peserta didik dari 75 dan 74,8 pada siklus 1 dan terjadi kenaikan pada siklus 2 menjadi 87 dan 86,5. Kelompok ini merupakan kelompok dengan tingkat kemampuan belajar tinggi (Fast Learner) menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Pada kelompok 3, 4 dan 5 terlihat pada gambar bahwa pada siklus 1 memperoleh hasil belajar 70, 70 dan 72,5 dan mengalami kenaikan hasil belajar menjadi 85, 85,5 dan 86 pada siklus 2. Pada kelompok ini merupakan peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar tingkat sedang (Regular Learning) menunjukkan kenaikan hasil belajar yang cukup signifikan. Pada kelompok 6 dan 7 juga terlihat kenaikan hasil belajar pada peserta didik dari 62 dan 52,5 pada siklus 1 dan mengalami kenaikan pada siklus 2 menjadi 85 dan 82,5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok peserta didik ini memiliki tingkat kemampuan belajar yang rendah (Slow Learner) terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan adanya penerapan metode bimbingan yang lebih intensif oleh guru, khususnya dengan penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), yang memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar para peserta didik khususnya kelas 1 SD Negeri Pedurungan Kidul ini. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang lebih terarah dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dapat membantu mengatasi kendala dalam perbedaan tingkat kemampuan belajar dan meningkatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan tingkat kemampuan belajar oleh masing-masing peserta didik (Zega,

2019).

Hasil yang didapatkan peneliti pada PTK ini adalah adanya kenaikan yang cukup baik pada hasil belajar peserta didik. Penerapan PTK kolaboratif lesson study membuat guru dapat melibatkan observer dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Temuan pembelajaran pada siklus 1 digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 2. Berdasarkan temuan tersebut, guru melakukan beberapa perbaikan, salah satunya dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan belajar rendah (Slow Learner) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya bimbingan yang lebih mendalam dan intensif dari guru, peserta didik menjadi lebih terarah dalam mengikuti proses diskusi, serta dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran dan dapat peran yang diberikan dalam kelompok mereka dengan baik dan bertanggung jawab. Selanjutnya, guru berusaha untuk memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik dalam proses presentasi kelompok, dengan tujuan utama agar mereka dapat merasa lebih percaya diri saat menyampaikan materi yang telah dipelajari. Guru juga berupaya untuk mengurangi rasa takut dan rasa malu yang masih terlihat pada peserta didik selama siklus 1, dengan memberikan dukungan yang lebih intensif. Selain itu, bimbingan yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik, agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendekatan ini mencerminkan penerapan dari paradigma pembelajaran yang lebih modern, di mana perhatian lebih diberikan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan keterampilan mereka secara individual, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Seorang guru perlu memiliki keterampilan untuk berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan tingkat pemahaman serta kemampuan setiap peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal (Dewantara, 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang awalnya mencapai 68,57 dengan persentase ketuntasan 43% pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 83,93 dengan persentase ketuntasan 86% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif yang terjadi sepanjang pelaksanaan siklus pembelajaran.

B. Saran

Untuk penelitian yang akan datang, penulis menyarankan agar peserta didik dikelompokkan dengan cara yang berbeda, seperti mempertimbangkan gaya belajar dan kemampuan kognitif masing-masing peserta didik, guna memperoleh hasil yang lebih optimal dan efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. M., Risnawati, R., & Za'ba, N. (2024). Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 216–221. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.469>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Aldyandra, A., & Sirozi, M. (2024). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kebutuhan Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 443–

450. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.567>

- Ananda, I.I. Ulfa, J.F., & Yorianda, A. (2024). Teaching at the Right Level (TaRL) as a Potential Solution for Improving Middle School Education: A Systematic Review of the Literature International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR) Teaching at the Right Level (TaRL) as a Potential Soluti. *International Journal of Academic Pedagogical Research*, 8(4), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11240915>
- Ananda, I.I. Ulfa, J.F., & Yorianda, A. (2024). Teaching at the Right Level (TaRL) as a Potential Solution for Improving Middle School Education: A Systematic Review of the Literature International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR) Teaching at the Right Level (TaRL) as a Potential Soluti. *International Journal of Academic Pedagogical Research*, 8(4), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11240915>
- Apriyoanda, Hadi & Yetmi, & Handayani, Dewi & Megarani, Juwita. (2023). Penggunaan Pendekatan TARL Terintegrasi Model Pembelajaran PBL Pada Materi Persamaan Reaksi Kimia Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Brendo Edukasi* 1. 1-13. https://www.researchgate.net/publication/377305558_Penggunaan_Pendekatan_TARL_Terintegrasi_Model_Pembelajaran_PBL_Pada_Materi_Persamaan_Reaksi_Kimia_Sebagai_Upaya_Meningkatkan_Aktivitas_Dan_Hasil_Belajar_Peserta_Didik
- Dewantara, A., B., A., & Harnida, H. (2021). KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS IT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA. AL-GURFAH: Journal of Primary Education, 1(1), 15-28. Retrieved from <https://ejournal.iainbone.ac.id/index.php/algurfah/article/view/1039>
- Dewi, U. K., Subekti, E., & Rahayu, R. (2024). Efektivitas Media Papan Pintar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 519–525. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.652>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Jariyatussholihah, J., Roshayanti, F., & Rusmiati, R. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 . *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 113–120. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.404>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Subadi, T. (2011). Penelitian Tindakan Kelas berbasis Lesson Study. Muhammadiyah University Press.
- Syafaah, D. S. N., Nugroho, A. A., & Nuruliarsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 260–265. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.482>
- UU RI Nomor 20. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zega, I. S., & Darmana, A. (2019). Implementasi bahan ajar hidrolisis garam terintegrasi nilai-nilai islami dengan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal of Innovation in Chemistry Education)*, 1(2), 64-73. <https://doi.org/10.24114/jipk.v1i2.15477>